



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 01/07/2024
 Accepted : 01/07/2024
 Published : 02/07/2024

Winda Kustiawan¹
Afdal Hafiz Takar²
Dwi Asyila Sabrina Br Saragih³
Fadhlan Rizky
Firdaus Hazmar
Ritonga⁴
Rara Ardina Khairi⁵
Rashin Salsabila⁶
Muqtada Ibrahim⁷

NEWS PRESENTING/NEWS READING TECHNIQUE

Abstrak

Pada era informasi saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berita dari berbagai sumber seperti surat kabar, radio, televisi, dan jejaring sosial di internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika penyajian berita di media massa, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh pembawa berita. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku teks, skripsi, dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembawa berita harus memiliki keterampilan jurnalistik yang baik, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Mereka harus mampu mengkomunikasikan gagasan atau pendapat dengan jelas, terutama saat mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi. Teknik membaca berita melibatkan beberapa aspek penting seperti penggunaan intonasi yang tepat, artikulasi, volume, tempo, sikap tegap, dan tatapan mata yang fokus. Penelitian ini juga menekankan pentingnya strategi manajerial yang efektif dalam bisnis media untuk memastikan operasi yang sukses. Kesimpulannya, pembawa berita harus memiliki keterampilan yang lengkap dan berbagai kemampuan untuk menjadi pembawa berita yang efektif.

Kata Kunci: Berita, Teknik, Radio

Abstract

In today's information age, people can easily access news from various sources such as newspapers, radio, television, and social networks on the Internet. The research aims to explore the dynamics of news presentation in the mass media, as well as the competences that should be possessed by newsmen. The research method used is the study of libraries, by collecting data from a variety of written sources such as textbooks, scripts, and journals. They must be able to communicate ideas or opinions clearly, especially when asking questions to sources of information. News reading techniques involve several important aspects such as the use of proper intonation, articulation, volume, tempo, steady attitude, and a focused gaze. The research also emphasizes the importance of effective management strategies in the media business to ensure successful operations. In conclusion, the carrier must have the complete skills and various abilities to be an effective carrier.

Keywords: News, Teknik, Radio

PENDAHULUAN

Saat ini arus informasi tidak lagi terhenti, dan dalam berbagai bentuknya, masyarakat dapat dengan leluasa menggunakannya dimanapun dan kapanpun mereka mau. Media massa merupakan hal terpenting bagi masyarakat saat ini, ia mempunyai segala informasi dan apa yang

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 email: windakustiawan@uinsu.ac.id, hafiztakar96@gmail.com, asyilasabrina05@gmail.com, fadhlanrizkyfirdaus123@gmail.com, ardinakhairirara@gmail.com, rashinsalsabillaaaaa@gmail.com, Ibrahimmuqtada56@gmail.com

diinginkannya. Hal ini menjadikan bisnis media menjadi favorit para investor, stasiun TV baru, portal, surat kabar dan radio lahir dengan nama dan konsep yang berbeda-beda. Menurut Cangara (2008:50), media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada (penerima) khalayak dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, televisi, dan radio. Media massa juga dapat diartikan sebagai suatu alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari medium ke medium setelah komunikasi apa pun ingin disampaikan. Menurut Nova (2005:205), komunikasi massa secara alami terbagi menjadi dua, yaitu media cetak (surat kabar, majalah, brosur, pamflet, dan lain-lain) sedangkan media elektronik (televisi, radio, internet, dll).

Salah satu media yang masih bertahan hingga saat ini adalah radio, karena selain sederhana dan murah, radio merupakan alat komunikasi yang paling cepat dibandingkan televisi atau surat kabar. Peristiwa yang baru saja terjadi dapat diterima dan langsung disiarkan ke pendengar tanpa proses yang ribet. Mengelola bisnis media merupakan salah satu industri yang paling kompleks dan sulit di antara industri lainnya, baik radio maupun televisi. Seperti yang dicatat oleh Peter Pringle (1991):

Beberapa posisi manajermenghadirkan tantangan yang sama seperti mengelola stasiun radio atau televisi komersial (beberapa posisi manajerial tidak memiliki tantangan serupa seperti mengelola stasiun radio dan televisi lokal). Mengelola media pada dasarnya adalah tentang mengelola masyarakat. Keberhasilan media penyiaran bergantung pada tiga pilarnya yaitu. teknologi, program dan pemasaran. Keberhasilan media sirkular terletak pada orang-orang yang bekerja di departemen tersebut. Seperti lembaga nirlaba lainnya, pemilik modal memasuki bisnis informasi melalui media, baik itu penerbitan surat kabar, televisi, atau radio.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif yaitu data yang di kumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambar tentang kondisi situasi ataupun fenomena tertentu. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber tertulis ke beberapa tempat atau sumber dengan maksud melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan referensi buku yang merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku teks, skripsi, dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman yang terus berkembang dengan cepat seperti sekarang, masyarakat memperoleh informasi dengan sangat mudah dari beragam sumber, termasuk surat kabar, radio, televisi, dan juga jejaring sosial di internet. Informasi atau yang biasa kita sebut sebagai berita, kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Bahkan, berita telah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat.

Istilah berita berasal dari bahasa Sanskerta, kata "vrit" yang berarti ada atau terjadi. Secara umum, berita adalah laporan mengenai peristiwa atau ide yang menarik dan penting bagi masyarakat. Menurut William S Maulsby, berita merupakan suatu penuturan yang objektif dan benar mengenai fakta yang baru dan bermakna, serta mampu menarik perhatian public.

Saat ini, informasi atau berita disajikan secara menarik oleh berbagai media, baik melalui media online maupun media konvensional seperti televisi dan radio. Namun, media saat ini

tidak hanya menyajikan berita melalui satu media atau cara, tetapi juga melalui media atau cara lain. Contohnya, berita yang ditayangkan di televisi juga disajikan secara online melalui platform seperti YouTube. Informasi yang diumumkan melalui radio juga dibuat dalam bentuk podcast, baik dalam bentuk video maupun audio.

Perubahan ini diperlukan karena perkembangan teknologi yang pesat, yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Hampir seluruh lapisan masyarakat memiliki smartphone, dan kondisi pandemi saat ini mengharuskan kegiatan seperti bekerja, belajar, rapat, seminar, jual beli, dan acara lain dilakukan secara virtual melalui internet. Hal ini membuat masyarakat menghabiskan lebih banyak waktu di layar online, sehingga perlu adanya penyajian informasi yang fleksibel agar mereka yang tidak sempat menonton atau mendengarkan radio tetap mendapatkan informasi melalui smartphone mereka.

Media massa dengan sendirinya menciptakan atau menyebarkan informasi dengan tujuan menyampaikan informasi tersebut kepada khalayak ramai. Agar suatu informasi mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat luas, maka informasi yang disampaikan harus memenuhi beberapa hal, antara lain: isi berita yang menarik, bahasa yang digunakan, presenter atau penyiar berita, dan teknik membaca berita (informasi). Tentu saja berita yang menarik juga menarik minat masyarakat untuk melihat, mendengar dan membaca. Oleh karena itu, agar suatu berita menarik maka isi beritanya harus berupa informasi (peristiwa) yang baru atau sedang hangat dibicarakan secara publik dan mengandung fakta (Billy Aditya, 2020). Selain isi yang menarik, penggunaan bahasa yang tepat juga membuat informasi lebih mudah diterima. Bahasa jurnalistik, yang memiliki ciri seperti kalimat pendek, aktif, positif, menarik, variatif, berkarakter, tuntas, lugas, logis, dan dinamis, merupakan bahasa yang umum digunakan dalam penyampaian berita.

Setelah isi berita dan penggunaan bahasa diperhatikan, faktor penting lainnya yang menarik masyarakat, terutama dalam media elektronik seperti televisi dan radio, adalah presenter atau newscaster. Dalam media pemberitaan elektronik, peran presenter sangat krusial. Selain membaca berita, presenter juga harus melakukan riset dan memiliki wawasan yang luas. Selain itu, presenter harus memiliki suara dan penampilan fisik yang menarik, wibawa dan kepribadian yang kuat, serta pengetahuan dan keterampilan jurnalistik.

Program Radio

Radio merupakan komunikasi massa elektronik dan mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan media lainnya. Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal melalui modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini merambat melalui udara dan juga dapat merambat di ruang kosong karena gelombang ini tidak memerlukan media transpor (seperti molekul udara). Program adalah suatu paket acara atau pertunjukan yang mencakup isi lisan dan tulisan, gambar diam dan bergerak, lagu dan musik, efek suara dan pencahayaan, yang dimaksudkan untuk dipresentasikan atau disiarkan kepada masyarakat melalui media elektronik (radio dan televisi). Acara radio hanya berisi kata-kata bahasa penyiar/reporter/narator/nara sumber, musik dan lagu, efek suara, disusun dan dikemas dalam format acara yang menarik untuk disimak. (Triartanto, 2010:172).

Setiap stasiun radio pasti mempunyai program yang bertujuan untuk mempertahankan pendengar dan menarik pendengar baru serta mengundang pemasang iklan. Siaran acara ada beberapa jenis, salah satunya adalah siaran berita. Program berita merupakan program yang tidak pernah lupa untuk disimak karena program ini memuat berbagai informasi yang sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat pada umumnya. Menurut George Fox Mott (Iskandar 2003:22), berita adalah laporan terkini mengenai fakta atau opini faktual yang menarik bagi masyarakat luas atau penting atau kedua-duanya. Dalam bukunya "Teknik Produksi Program Televisi", Wibowo mengatakan bahwa siaran berita mempunyai beberapa cara dalam menyajikan dan bagaimana penyajian berita tersebut.

Batasan yang umum untuk jenis atau macam program siaran berita terletak pada batasan yang didasari atas ketertarikan pada waktu aktual yang singkat dan ketidak terikatan pada waktu aktual yang panjang. Berita yang terikat waktu disebut berita harian, sedangkan berita yang tidak terikat waktu disebut berita berkala.

1. Berita Harian

Berita harian atau berita hangat adalah berita yang perlu segera disampaikan kepada masyarakat. Corak berita semacam ini sangat terikat waktu aktual yang singkat, bersifat linear (*straight news*).

2. Berita Berkala

Berita Berkala Berita berkala ini bersifat tidak terikat waktu yang memiliki kemungkinan penyajian yang lebih lengkap dan lebih mendalam dengan banyak referensi. Sajiannya juga dapat diolah secara lebih artistik, bentuk berita berkala dalam dunia jurnalistik disebut berita dokumenter atau feature yang bersifat multi linear. (Wibowo, 2007:135).

Teknik Membaca Berita

Selain penampilan fisik dan suara yang menarik serta wawasan yang luas, seorang pembawa berita atau newcaster juga memerlukan kemampuan membaca berita dengan baik agar dapat menarik perhatian khalayak (pendengar). Berikut hal-hal yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh seorang presenter atau newcaster ketika membaca berita (PakarKomunikasi.com, 2020):

1. Penggunaa Intonasi yang Tepat

Intonasi merupakan nada atau lagu dalam berita. Saat membaca berita harus bisa memperhatikan naik turunnya kalimat, agar tidak terkesan datar.

2. Perhatikan Artikulasi

Saat membaca berita harus jelas artikulasinya, atau kejelasan dan ketepatan dalam mengucapkan kata.

3. Volume

Dalam membaca berita volume suara harus tepat serta bulat, tidak boleh terlalu keras ataupun rendah.

4. Tempo

Dalam membaca berita tempo atau kecepatan dalam membaca (mengucap) kata harus diperhatikan, tidak boleh terburu-buru atau pun terlalu pelan.

5. Sikap Tegap

Untuk menjadi pembaca berita yang baik, haruslah memperhatikan posisi atau tubuh saat membaca berita. Tidak boleh membungkuk atau terlalu membusung.

6. Tatapan Mata

Saat membaca berita, tatapan mata harus fokus.

7. Sesuai Isi

Gaya atau model saat membaca harus sesuai dengan isi berita yang dibawakan. Misalnya isi berita sedih (kesusaha) maka dalam membawakannya juga harus sesuai jadi kita membawakan berita dengan gaya serta mimik yang turut prihatin dan simpati. Tenang, Terkadang saat membaca berita kesalahan teknis juga terjadi, misalnya seperti mic mati, saat dihadapkan dengan posisi tersebut, seorang pembaca berita haruslah bersikap tenang.

Agar dapat menguasai teknik membaca berita di atas dengan baik dan benar, seorang presenter atau newcaster dapat melakukan beberapa hal, yaitu rutin meminum air panas saat bangun tidur. Kedua, lakukan senam dagu dengan mengucapkan huruf vokal AIUEO secara berulang-ulang. Ketiga, latihan membaca berita menggunakan pernapasan diafragma. Keempat, berlatih membaca berita dengan stik es krim. Kelima, berlatih menerapkan teknik membaca berita pada bacaan lain (misalnya membaca cerita dengan teknik membaca berita). Keenam, melatih artikulasi dengan mengucapkan kalimat yang mirip secara berulang-ulang.

Teknik Penyajian Berita

Keterampilan menyimak serta berbicara umumnya diajarkan sebelum anak memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis biasanya diajarkan di sekolah. Ketika menjadi presenter, keterampilan berbahasa sangat diperlukan dan diuji dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu contohnya adalah keterampilan menyimak atau mendengarkan bagi seorang presenter. Dengan keterampilan menyimak ini, acara yang dibawakan presenter dapat berjalan dengan lancar, jelas, dan kontekstual. Dalam melaksanakan program acara, presenter penyaji berita harus terampil menyimak dan mampu bertindak serba cepat, termasuk cepat berpikir, cepat bertindak, dan berkomunikasi dengan kalimat yang efektif atau tidak bertele-tele.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan kepada individu atau kelompok melalui ucapan, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk mentransfer informasi. Kemampuan berbicara yang baik akan membantu seseorang untuk menjadi pembawa berita televisi yang efektif. Eska menegaskan bahwa berbicara adalah

keterampilan yang perlu dilatih secara konsisten agar berkembang, karena tidak akan bisa dikuasai dengan baik tanpa latihan. Proses berbicara melibatkan dua aspek: sensoris dan motoris. Aspek sensoris meliputi kemampuan mendengar, melihat, merasakan, dan meraba untuk memahami informasi yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Sedangkan aspek motorik melibatkan pengaturan laring, alat artikulasi, dan tindakan artikulasi untuk menghasilkan suara.

Ciri-ciri ideal pembawa berita yang terampil berbicara termasuk kemampuan memilih topik yang tepat, menguasai materi yang dibicarakan, memahami latar belakang sumber dan pendengar, serta mengetahui situasi dan memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, pembawa berita harus memiliki kemampuan linguistik yang tinggi dan menguasai alat bantu komunikasi. Penting bagi pembawa berita untuk dapat mengeluarkan gagasan atau pendapat dengan jelas, terutama saat mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi. Keterampilan berbicara yang baik sangat dibutuhkan untuk mengajukan pertanyaan yang efektif kepada sumber informasi, agar topik yang dibahas dapat diselesaikan dengan baik.

Hakikat dari berbicara adalah proses penyampaian informasi, ide, atau gagasan dari pembicara kepada pendengar, dengan tujuan utama untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi pembicara untuk memahami makna dari informasi yang ingin disampaikan. Pembawa berita harus mampu mengkomunikasikan pertanyaan kepada sumber informasi melalui keterampilan berbicara yang baik. Tarigan menyebutkan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Pembawa berita yang terampil harus dapat mengemukakan, mempertahankan, menyanggah, atau mempengaruhi pendapat orang lain, terutama pendengar televisi. Saat mengejar alasan-alasan yang kuat dari sumber informasi untuk berargumentasi, pembawa berita harus dapat menyanggah pernyataan sumber informasi dengan harapan adanya perlawanan yang dapat mengungkapkan semua ilmu dan pengetahuan sumber informasi. Melalui keterampilan berbicara yang baik, pembawa berita seringkali mampu mempengaruhi pemirsa yang menonton acara televisi.

Gaya Bahasa

Sebagai seorang presenter televisi/radio, kemampuan berbicara dan berbahasa sangatlah diperlukan. Keterampilan berbicara di depan umum dan keterampilan berbahasa menentukan apakah suatu berita terekam, dicerna, diterima dengan baik, atau sebaliknya. Seorang presenter tidak bisa begitu saja berbicara dan menyampaikan berita, banyak aspek yang harus diperhatikan karena berdampak pada banyak pihak baik masyarakat, pihak pemberitaan, dan lembaga yang mengendalikan acara. Kesalahan verbal dapat menimbulkan kerugian bahkan seringkali menimbulkan kontroversi di masyarakat.

Untuk mencapai kemampuan berbicara yang baik, seorang penyiar berita dapat melatih dirinya dengan latihan-latihan sederhana, seperti latihan vokal yang dapat dilakukan berulang-ulang dengan mengucapkan huruf vokal, melatih artikulasi dan aksentuasi dengan cara membuat kalimat dengan susunan kata-kata yang mirip dalam satu kalimat dan mengucapkannya beberapa kali, mempelajari diksi agar dapat memahami pesan yang sesuai dengan yang disampaikan, belajar menggunakan intonasi, jeda, rima/irama yang benar agar isi pesan jelas dan dapat dipahami. Selain kemampuan presentasi yang baik, seorang reporter berita juga harus memiliki kemampuan bahasa untuk menjamin komunikasi yang baik.

Bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, lisan dan tulisan, yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Bahasa lisan mengacu pada situasi, keadaan, waktu dan cara berekspresi pembicara. Sementara itu, bahasa tulis mengacu pada unsur gramatikal seperti subjek, predikat, objek dan sebagainya (Mardiansyah dkk, 2012: 23). Dalam dunia penyiaran televisi/radio, bahasa komunikasi yang digunakan biasanya mempunyai gaya bicara dan bahasanya masing-masing. Gaya bahasa ini sering terlihat dalam acara talkshow maupun talkshow pemberitaan. Gaya bahasa merupakan sifat unik seseorang yang menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan emosi. Jadi, dalam bahasa ini keindahan memiliki konotasi dan nilai yang berbeda-beda.

Gaya bahasa dianggap sama dengan majas, majas merupakan salah satu bagian dari gaya bahasa, penggunaan majas lebih familiar bagi banyak orang mulai dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Majas adalah suatu gaya bahasa yang diwujudkan dalam tulisan atau ucapan, digunakan dalam kalimat, puisi, karangan, yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran pengarang atau penulisnya (Mihardja, 2012:28 dalam Ningrum, 2014: 15). Namun berbeda

dengan teori sastra modern, gaya bahasa berbeda dengan majas, majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa, gaya bahasa mempunyai cakupan yang jauh lebih luas dibandingkan dengan gaya majas. Namun pada zaman sekarang baik majas maupun gaya bahasa dianggap sama, dengan kata lain gaya bahasa sama dengan majas, dan majas sama dengan gaya bahasa. Gaya bahasa ada beberapa jenis, yaitu: pertama berdasarkan pilihan kata. Kedua, gaya bahasa berdasarkan nada. Ketiga, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.

SIMPULAN

Pembawa berita harus memiliki keterampilan berbicara yang baik untuk mengajukan pertanyaan yang efektif kepada sumber informasi. Keterampilan berbicara melibatkan dua aspek: sensoris dan motoris. Pembawa berita harus mampu mengkomunikasikan pertanyaan kepada sumber informasi melalui keterampilan berbicara yang baik. Gaya bahasa juga sangat penting, termasuk penggunaan kalimat pendek, aktif, positif, menarik, variatif, berkarakter, tuntas, lugas, logis, dan dinamis. Pembawa berita harus memiliki kemampuan linguistik yang tinggi dan menguasai alat bantu 4 Eska dan Wirnita. Teknik penyajian berita melibatkan beberapa hal, seperti meminum air panas, melakukan senam dagu, latihan membaca berita menggunakan pernapasan diafragma, dan berlatih menerapkan teknik membaca berita pada bacaan lain.

Media massa, termasuk radio, memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Radio memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan media lainnya, seperti kemampuan untuk mengirimkan informasi yang baru saja terjadi dengan cepat dan mudah. Bisnis media juga memerlukan kemampuan manajerial yang baik dan strategi yang efektif untuk beroperasi dengan baik. Pembawa berita harus memiliki keterampilan jurnalistik yang baik, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Mereka harus mampu mengkomunikasikan gagasan atau pendapat dengan jelas, terutama saat mengajukan pertanyaan kepada sumber informasi.

Dalam menyajikan berita, pembawa berita harus memiliki keterampilan menyimak serta berbicara. Mereka harus mampu menyimak dan mampu berbicara dengan jelas dan kontekstual. Teknik membaca berita melibatkan beberapa hal, seperti penggunaan intonasi yang tepat, perhatian artikulasi, volume yang tepat, tempo yang tepat, sikap tegap, tatapan mata yang fokus, dan sesuai dengan isi berita. Pembawa berita harus memiliki kemampuan membaca berita dengan baik agar dapat menarik perhatian khalayak. Kesalahan teknis juga harus diantisipasi, seperti mic mati, dan pembawa berita harus bersikap tenang dalam menghadapinya.

Dalam keseluruhan, pembawa berita harus memiliki keterampilan berbicara yang baik, memiliki gaya bahasa yang tepat, dan memiliki keterampilan jurnalistik yang baik. Mereka harus mampu mengkomunikasikan gagasan atau pendapat dengan jelas dan memiliki kemampuan linguistik yang tinggi. Selain itu, media massa, termasuk radio, memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Bisnis media juga memerlukan kemampuan manajerial yang baik dan strategi yang efektif untuk beroperasi dengan baik. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pembawa berita harus memiliki keterampilan yang lengkap dan berbagai kemampuan untuk menjadi pembawa berita yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ius.Y, Triartanto. 2010. *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Pustaka Book. Yogyakarta.
- Eska, Wirnita. 2011. *Terampil Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bung Hatta University Press. Padang.
- Komisi Penyiaran Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomr 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*. Jakarta, 2013. *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*, Jakarta.
- Jurnalistikradio.blogspot.com, 2020.
- Mardiansyah, Doni dkk. 2012. *Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam Acara Indonesia Super League di Stasiun Televisi ANTV*. Jurnal FBS UNP. Diunduh 05 Februari 2019.
- Ningrum, Ayu Rizqi Pramulya. 2014. "Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna dalam Kumpulan Puisi Mata Pisan Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah". Jurnal UIN Syarif Hidayatullah. Diunduh 4 April 2019.

Tariga, Hendry Guntur. 1994. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung. 1986. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa 1995. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Berita. Yogyakarta: Pinus